

## KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA BERBASIS IT DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA

**Andi Harpeni Dewantara<sup>1</sup>, Amir B.<sup>2</sup>, Harnida<sup>3</sup>**

e-mail: penidewantara@gmail.com<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

---

**Abstract:** *This field research aims to describe teacher creativity in utilizing IT-based instructional media in terms of students' learning styles. This research is a qualitative research with case study approach involving 4 students and 2 teachers of Madrasah Ibtidaiyah. Data collection was carried out through observation and semi-structured interviews. The collected data then were analyzed using qualitative descriptive techniques with three stages; reduction, display and verification of data. The findings of this study indicate that teachers have a dominant role in selecting and utilizing instructional media. They had been able to utilize and develop simple IT-based learning media. However, teachers' creativity was not optimal yet in providing varied media according to student needs. Utilization of instructional media was not based on the consideration of students' difference learning styles. Teachers have not been able to accommodate the student learning styles differentiation in utilizing learning media because of the limitation of pedagogical knowledge.*

**Keywords:** *Teacher's creativity, IT-based media, students' learning style*

---

**Abstrak:** *Penelitian lapangan (field research) ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan empat orang siswa dan dua orang guru Madrasah Ibtidaiyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahap; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran dominan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Guru telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi, meskipun dengan cara yang masih sederhana. Namun, kreativitas guru dalam hal menyediakan media ajar variatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih belum optimal. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media ajar tidak didasari oleh pertimbangan kebutuhan preferensi dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Guru belum mampu mengakomodir diferensiasi gaya belajar siswa, dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan pedagogik yang mendalam terkait pemilihan media pembelajaran ditinjau dari gaya belajar peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Gaya belajar siswa, kreativitas guru, media berbasis IT*

---



## **PENDAHULUAN**

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Lebih dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut mampu memahami karakter peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Tidak dapat dipungkiri, setiap siswa memiliki karakter berbeda, termasuk dalam bentuk preferensi dan gaya belajarnya. Setiap individu memiliki gaya yang berbeda dalam menerima, menyerap dan mengatur serta mengolah informasi dari proses pembelajaran (Wassahua, 2016). Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang dalam menerima, memproses serta menyimpan informasi dari lingkungannya. Gaya visual, auditorial, serta gaya kinestetik merupakan jenis gaya belajar yang telah dikenal luas (Magdalena et al., 2020; Wahyuni, 2017).

Mampu mengenal gaya belajar akan membantu seseorang untuk menentukan cara belajar yang lebih efektif (Wahyuni, 2017). Dengan memahami gaya belajar peserta didik, guru akan lebih mudah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain itu, mengenali preferensi dan gaya belajar merupakan upaya dalam membantu siswa dalam menyerap informasi secara maksimal (Widayanti, 2013). Olehnya itu, sangat penting bagi tiap guru untuk mampu mengidentifikasi dan memahami dengan baik gaya belajar tiap individu peserta didik untuk menghadirkan pembelajaran efektif, bermakna dan menyenangkan.

Pemahaman tentang diferensiasi gaya belajar peserta didik merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memahami secara mendalam tentang gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik individu, guru diharapkan menjadi lebih kreatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk kreativitas guru adalah kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, konteks tepat dapat diartikan bahwa media yang digunakan haruslah tepat guna dan tepat sasaran serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tetap mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bentuk media yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah media berbasis

IT. Media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi menawarkan banyak kelebihan, diantaranya meningkatkan dapat motivasi belajar, menarik perhatian siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks, serta menjadikan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Muslih, 2016).

Kehadiran media sangat penting dalam membantu optimalisasi proses pembelajaran. Terlebih lagi dalam proses belajar dari rumah (BDR) di masa pandemi covid-19. Guru dituntut kreatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media ajar variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan media dapat ditinjau dari gaya belajar siswa. Namun fakta menunjukkan bahwa seringkali guru tidak begitu memahami karakter serta kurang memperhatikan gaya belajar masing-masing siswanya (Widayanti, 2013). Termasuk dalam hal penggunaan media pendukung proses pembelajaran, guru seringkali tidak menjadikan gaya belajar siswa yang beragam sebagai pertimbangan utama dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Al-Aziz Kabupaten Bone, ditemukan informasi bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, terlebih dalam proses pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. Namun, masih perlu dikaji secara lebih jauh tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media tersebut, khususnya jika ditinjau dari gaya belajar siswa.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kreativitas pemanfaatan media pembelajaran oleh guru (Abdullah, 2016; Anggraini, 2017; Setiono & Rami, 2017; Zabidi, 2019), namun studi yang secara khusus berfokus pada pemanfaatan media berbasis IT oleh guru dengan mempertimbangkan preferensi dan gaya belajar siswa masih terbilang minim. Olehnya itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian terhadap kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT ditinjau gaya belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian lapangan (*field research*) ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan empat orang siswa dan dua orang guru di Madrasah Ibtidaiyan (MI) Al-Aziz Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Empat orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa dengan

kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda didasarkan pada informasi awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas masing-masing. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dua orang siswa tersebut memiliki kecenderungan gaya belajar dominan kinestetik, satu orang memiliki gaya belajar audio, dan sisanya merupakan siswa dengan gaya belajar visual.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Bentuk Penggunaan Media Berbasis IT dalam Pembelajaran**

Hasil wawancara semi terstruktur yang didukung dengan hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MI AL-Aziz telah terbiasa mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi covid-19 masih mengandalkan perangkat *hardware* seperti proyek atau LCD, komputer, tablet, laptop dan *smartphone* serta aplikasi sederhana seperti *power point* dan video.

Perubahan pola ajar dari bentuk tatap muka (*face-to-face*) menjadi pembelajaran *online* atau daring sejak masa pandemi menjadikan guru harus beradaptasi dalam banyak hal, salah satunya dalam hal penggunaan media ajar. Diakui oleh guru MI Al-Aziz, salah satu perubahan signifikan yang dirasakan selama proses BDR di masa pandemi adalah perubahan jenis media pembelajaran yang digunakan.

Dua orang informan guru (wali kelas IV dan V MI Al-Aziz) mengemukakan bahwa mereka sebenarnya telah terbiasa menggunakan laptop/komputer, *handphone* serta proyektor/LCD sebagai media bantu pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi. Namun, penggunaan media berbasis teknologi dimanfaatkan hanya sebagai media pendukung dalam mengefektifkan proses pembelajaran dengan intensitas penggunaan yang cukup rendah.

Berbeda kondisinya ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring selama BDR di masa pandemi covid-19. Penggunaan media ajar berbasis teknologi menjadi sebuah keharusan. Guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif berbasis *online* dengan memanfaatkan berbagai macam *platform* atau media bantu. Siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini pun membenarkan informasi tersebut. Mereka mengakui bahwa sejak masa pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan *handphone* sebagai media pembelajaran utama.

Terkait perubahan intensitas penggunaan media berbasis teknologi pada masa pandemi covid-19, K dan ASRM (guru wali kelas IV dan V MI Al-Aziz) memberikan penjelasan detail dalam kutipan wawancara berikut.

K : Dalam proses pembelajaran tatap muka sebelum masa covid-19, penggunaan media IT tidak rutin dilakukan. Penggunaannya jarang-jarang, tidak selalu. Ya..melihat situasi dan kondisi, baik lingkungan maupun materi ajar yang akan disampaikan. Tapi rata-rata, sekitar 4 sampai 5 kali biasanya saya gunakan dalam satu semester. Penggunaan laptop dan LCD ini disesuaikan dengan mata pelajarannya. Jadi tidak semua pelajaran pakai LCD. Ada yang memang butuh. Di kelas IV ada materi pelajaran yang harus menggunakan IT seperti mata pelajaran Penjas (Pendidikan Olahraga dan Jasmani) misalnya. Itu harus memanfaatkan laptop, misalnya untuk senam. Selain Penjas, ada juga mata pelajaran Bahasa Arab dan beberapa materi dari mata pelajaran IPA misalnya, kita butuh menampilkan gambar-gambar agar siswa mudah memahami materi.

ASRM: Tapi setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan BDR, mau tidak mau kita menggunakan HP untuk pembelajaran daringnya. Proses pembelajaran untuk semua materi pelajaran saat ini dilakukan secara *online*. Saya pakai yang sederhana, aplikasi WA yang ada di HP. Itu kan mudah dijangkau dan saya memang dari awal sudah terbiasa menggunakan WA juga. Kami kirim penjelasan lewat video, rekaman. Kirim tugas juga lewat WA.

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media berbasis teknologi mengalami perubahan signifikan sejak program BDR berlangsung. Guru mengaku sebelumnya tidak secara intens menggunakan bantuan teknologi seperti komputer, laptop dan LCD/proyektor dalam menyampaikan materi. Namun perubahan pola ajar yang dilaksanakan dari rumah mengharuskan guru memilih untuk menggunakan *smartphone* sebagai media utama dalam menyampaikan materi ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi, *whatsapp* (WA) dipilih sebagai aplikasi paling cocok untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Teknis pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi melalui video dan dikirim melalui WA. Tugas yang diberikan oleh guru pun juga dikirim melalui WA.

### **Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis IT**

Guru sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran memiliki peran utama dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Dalam mempersiapkan media yang akan digunakan, tentunya dibutuhkan perencanaan yang matang agar media yang digunakan tersebut dapat memenuhi fungsi dan tujuannya sebagai alat pendukung terlaksanannya proses pembelajaran yang efektif.

Terkait hal demikian, guru di MI Al-Aziz mengaku bahwa mereka tetap memperhatikan beberapa kriteria dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan kriteria dalam memilih dan menetapkan penggunaan suatu media pembelajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi maupun dalam pembelajaran *online* di masa BDR berlangsung. Penentuan kriteria penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran tatap muka didasarkan pada kriteria kesesuaian dengan materi ajar.

Guru memilih media berbasis teknologi sebagai media pendukung berdasarkan kesesuaian konten mata ajar. Mereka terlebih dahulu akan menganalisis apakah materi yang diajarkan akan menjadi lebih efektif jika disampaikan dengan bantuan laptop dan LCD/proyektor. Misalnya, apakah dengan media IT tersebut akan membuat materi pelajaran dapat lebih mudah diterima atau dipahami oleh semua siswa. Lebih lanjut, menurut mereka penggunaan media IT seperti *power point* yang disampaikan dengan menggunakan laptop dan LCD dalam pembelajaran harus diperhatikan kesesuaiannya dengan materi ajar sebab tidak semua mata pelajaran atau materi pelajaran efektif jika menggunakan media tersebut.

Proses pengembangan serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tingkat kreativitas guru. Terlebih lagi dalam proses pembelajaran *online* pada masa BDR, guru dituntut memiliki kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Al-Aziz, diperoleh informasi bahwa penggunaan media IT dalam pembelajaran *online* masih terbatas. Konten media ajar yang digunakan masih berupa video standar yang dibuat secara mandiri dengan cara

merekam diri sendiri dalam menjelaskan suatu konsep atau materi. Alternatif lain, mereka juga memanfaatkan *platform youtube* untuk mencari video pembelajaran seperti video animasi menarik untuk selanjutnya dikirimkan kepada siswa melalui WA.

Dalam hal ini, guru mengaku bahwa kreativitas untuk menciptakan media pembelajaran saat ini masih sangat terbatas. Kurangnya keterampilan yang dimiliki serta usia dianggap sebagai faktor penghambat. Terkait hal tersebut, berikut kutipan wawancara dengan K dan ASMR (wali kelas IV dan V).

K : Jujur, saya belum bisa buat sendiri video animasi yang seperti ada di *youtube* itu. Saya hanya bisa buat yang standar saja. Saya ngajar, direkam sendiri pakai HP. Edit pakai aplikasi rumit belum bisa. Tapi nanti sepertinya harus belajar. Kan siswa sukanya yang seperti itu, yang gambar atau animasinya menarik.

ASMR : Saya pakai yang sederhana. Kirim video lewat WA. Tapi itu, saya pakai video dari *youtube*, kan belum bisa bikin sendiri. Kalau saya tidak ada kendala pakai WA selama pembelajaran *online* ini. Tapi bagi guru-guru yang senior atau sudah tua yang tidak terbiasa pakai laptop atau HP canggih, ya sulit. Harus belajar sekarang, atau setahu saya mereka dibantu sama anaknya.

Meskipun demikian, di balik keterbatasan tersebut, guru MI Al-Aziz bertekad untuk belajar mengembangkan media sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, empat orang siswa yang menjadi informan memiliki pendapat yang relatif sama bahwa mereka semua merasa senang dan tertarik jika materi ajar yang dikirimkan dalam bentuk animasi dengan gambar dan audio menarik. Apalagi jika dalam bentuk *game*, pembelajaran *online* akan menjadi lebih menyenangkan.

### **Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa**

Salah satu pertimbangan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dalam sebuah pembelajaran adalah dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Namun, tidak semua guru mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam memilih sumber dan media pembelajaran. Demikian halnya dengan guru di MI Al-Aziz.

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak memahami secara jelas tentang istilah diferensiasi gaya belajar siswa. Namun, mereka memahami bahwa siswa memiliki kesukaan cara belajar yang beragam. Mereka mengakui bahwa ada anak yang terbilang aktif bergerak di kelas, suka dengan kegiatan fisik, ada juga yang sangat senang ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *powerpoint* atau video animasi menarik. Ada juga siswa yang senang mendengar cerita, serta suka mendengar sambil melihat gambar yang ditampilkan pada layar.

Guru pada dasarnya telah mengetahui bahwa tiap siswa memiliki cara belajar dominan yang berbeda satu dan yang lainnya. Namun mereka tidak memahami secara mendalam tentang istilah dan konsep preferensi dan diferensiasi gaya belajar. Lebih lanjut, mereka belum menjadikan konsep gaya belajar tersebut sebagai pertimbangan utama dalam memilih, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran.

Dalam proses wawancara dan observasi ditemukan informasi bahwa gaya belajar siswa di kelas IV dan V beragam. Siswa yang dipilih menjadi informan pun memiliki kecenderungan gaya belajar dominan yang berbeda-beda. Keempat siswa yang menjadi informan mengemukakan bahwa mereka sangat senang jika pembelajaran tatap muka dilakukan dengan metode yang beragam serta menggunakan media yang variatif dan menyenangkan. seperti menggunakan *game*, video-audio visual serta memungkinkan mereka banyak bergerak. Pembelajaran tidak terasa membosankan.

Penjelasan yang diperoleh tersebut mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan metode dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi aktivitas mereka untuk menjadi lebih aktif. Agar menjadi lebih efektif, pemilihan media pembelajaran tersebut hendaknya mampu mengakomodir gaya belajar tiap siswa yang berbeda-beda. Namun sayangnya guru di MI Al-Aziz belum menjadikan gaya belajar siswa sebagai pertimbangan penting dalam memilih, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran, baik dalam pembelajaran secara tatap muka maupun dalam pembelajaran *online* selama BDR di masa pandemi covid-19.

## **Pembahasan**

Media pembelajaran berbasis IT telah digunakan secara masif oleh pembelajar di semua level pendidikan tanpa terkecuali. Media pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi telah bertransformasi menjadi kebutuhan utama bagi pengajar dan pembelajar di era digital saat ini (Brady et al., 2010). Perkembangan zaman menuntut semua guru untuk mampu melakukan inovasi dalam pembelajarannya, termasuk dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kehadiran media, termasuk media berbasis IT, memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami suatu konsep. Keterbatasan guru dalam menjelaskan suatu bahan/materi ajar dapat diwakili oleh kehadiran media ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana.

Guru selaku fasilitator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memilih dan menggunakan media berbasis teknologi yang tepat. Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru di MI Al-Aziz telah memanfaatkan media berbasis teknologi baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. Meskipun demikian, intensitas penggunaan media pada saat pembelajaran tatap muka sifatnya masih terbatas dan sederhana. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan media berbasis IT di sekolah.

Kesesuaian konten materi ajar menjadi faktor utama bagi guru dalam mempertimbangkan pemanfaatan media IT. Sebab mereka memahami bahwa tidak semua mata pelajaran dan materi ajar cocok disampaikan melalui *powerpoint*, misalnya. Guru juga mengakui bahwa media berbasis teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap muka selama ini masih sederhana. *Powerpoint* dan video audio-visual adalah dua media yang biasa digunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zabidi (2019) dalam studinya bahwa *powerpoint* dan video tutorial merupakan media IT yang paling sering digunakan oleh guru SD dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keduanya mudah digunakan serta dianggap memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar secara lebih efektif.

Hal berbeda setelah program BDR di masa pandemi covid-19 dilaksanakan, di mana pola ajar *face-to-face learning* bertransformasi secara signifikan menjadi *online learning* yang mengharuskan guru memanfaatkan media berbasis teknologi dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan oleh guru di MI Al-Aziz dalam pembelajaran *online* terbilang masih sederhana. Faktor utama pemilihan media tersebut adalah kemudahan penggunaan serta kemudahan akses. Kemudahan penggunaan dan akses media disini merujuk pada aksesibilitas dan usability media. Kriteria aksesibilitas di sini diartikan bahwa media tersebut harus dapat dijangkau oleh semua pihak yaitu guru, siswa dan orang tua siswa. dengan memperhatikan ketersediaan kuota dan jaringan internet.

Kriteria lainnya yang menjadi pertimbangan adalah usability media atau kemudahan semua pihak dalam mengoperasikan media tersebut. Dengan pertimbangan demikian, whatsapp (WA) dipilih menjadi media utama dalam menyampaikan materi ajar pada proses pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19. WA dianggap sebagai aplikasi yang familiar, terjangkau serta mudah dioperasikan oleh semua pihak; guru,

siswa dan orangtua siswa. Dibanding media *online* lainnya, WA lebih mudah digunakan untuk berkomunikasi dalam kegiatan belajar (Afnibar & Fajhriani, 2020). Hal ini dibuktikan oleh hasil studi terdahulu bahwa WA menjadi media utama yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar (Daheri et al., 2020).

Teknis pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan penyediaan video oleh guru. Guru merekam proses pengajaran yang dilakukannya sendiri dengan menggunakan HP. Selain video rekaman pribadi, guru juga kadang-kadang menggunakan video yang telah tersedia di *youtube* untuk selanjutnya dikirimkan kepada siswa melalui WA. Tugas juga dikirimkan kepada siswa melalui WA. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media ajar berbasis IT yang digunakan masih sederhana. Mereka belum mampu memanfaatkan *platform* manajemen pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS) dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Mereka cenderung memilih media sederhana yang dianggap sudah familiar penggunaannya serta mudah dijangkau oleh semua pihak.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran masih sederhana. Guru seringkali hanya memanfaatkan video pembelajaran animasi menarik yang diambil dari *youtube*. Hal ini disebabkan karena mereka belum memiliki keahlian dalam mengembangkan media animasi secara mandiri. Terbukti dari video pembelajaran yang dibuat pun masih sederhana. Guru melakukan perekaman diri pribadi dalam mengajar hanya dengan menggunakan kamera HP tanpa proses *editing* yang rumit dengan aplikasi khusus, sehingga kualitas video yang dihasilkan pun masih sederhana.

Dalam proses pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT, guru MI Al-Aziz belum menunjukkan indikator kreativitas secara menyeluruh. Mereka belum secara optimal menunjukkan kemampuan elaborasi dan orignalitas sebagai indikator kreativitas (Abdullah, 2016) dalam pemanfaatan media pembelajaran. Dengan kemampuan terbatas, guru belum mampu mengelaborasi dan mengembangkan sendiri media pembelajaran yang menarik dan memiliki aspek keaslian. Guru cenderung masih banyak memanfaatkan media yang telah tersedia secara bebas di internet sebagai sumber belajar. Faktor utama yang menyebabkan hal demikian karena kurangnya keterampilan serta pengetahuan guru tentang variasi aplikasi pembelajaran. Tidak mahir dalam mengoperasikan media berbasis teknologi seperti laptop dan/atau komputer, tidak

familiar dengan berbagai aplikasi pembelajaran, serta tidak pernah memperoleh pelatihan pengembangan media ajar merupakan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis IT di Sekolah Dasar (Soewarno et al., 2016).

Selain faktor kurang keterampilan, faktor usia juga dianggap menjadi hambatan bagi guru dalam mengeksplor kemampuan diri dalam mengembangkan dan memanfaatkan media berbasis IT. Hal ini sejalan dengan hasil studi terdahulu bahwa faktor usia menjadi alasan bagi guru kurang optimal dalam memanfaatkan media IT (Setiono & Rami, 2017; Zabidi, 2019). Guru-guru yang tidak lagi muda seringkali tidak antusias dalam memanfaatkan perangkat teknologi serta mengaplikasikan aplikasi lunak pendukung pembelajaran.

Meskipun demikian, guru MI Al-Aziz telah menunjukkan sikap keluwesan berpikir (*flexibility*) serta kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) sebagai indikator lain kreativitas (Abdullah, 2016) dalam mengembangkan dan memanfaatkan media berbasis IT. Upaya guru dalam mengembangkan media sendiri yang disesuaikan dengan materi ajar serta tujuan pembelajaran, meskipun dengan teknik sederhana, mengindikasikan adanya upaya kreatif dalam menyediakan sumber belajar yang efektif bagi siswa. Menurut pandangan peneliti, kreativitas guru yang muncul di masa pandemi-19 merupakan dorongan atau tuntutan untuk melakukan inovasi dikarenakan kondisi yang ada Situasi pandemi dan keharusan belajar dari rumah menuntut mereka melakukan inovasi pembelajaran, termasuk dalam hal pemilihan media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Langkah tersebut merupakan upaya adaptif guru terhadap kondisi yang tidak dapat dihindari di masa pandemi covid-19.

Sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran, guru dituntut kreatif dalam memilih, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu pertimbangan yang dapat digunakan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran adalah aspek preferensi dan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda merupakan kecenderungan gaya belajar siswa dalam mengolah dan memahami informasi yang diperolehnya. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, serta memiliki kaitan dengan prestasi dan hasil belajar siswa (Cahyani & Sumilah, 2018; Sakti et al., 2019). Siswa akan menyerap lebih banyak informasi ketika proses pembelajaran disampaikan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya (Sundayana, 2016).

Seorang pendidik harus mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didiknya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara lebih efektif (Wassahua, 2016). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua guru mampu memanfaatkan informasi gaya belajar tersebut dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Tidak semua guru mampu menghadirkan pembelajaran yang mampu mengakomodir preferensi dan gaya belajar siswa secara keseluruhan. Secara khusus, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menjadikan gaya belajar siswa sebagai pertimbangan dalam memilih, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran.

Temuan penting lainnya dari studi ini adalah guru belum mempertimbangkan preferensi dan gaya belajar siswa dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran online. Pada dasarnya, guru mengetahui bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang beragam. Namun secara khusus mereka tidak memahami secara jelas tentang istilah dan konsep diferensiasi dan gaya belajar siswa. Hal ini tentu saja menjadi salah satu penghambat munculnya kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan tidak mengetahui secara mendalam tentang konsep perbedaan gaya belajar, guru akan cenderung tidak memiliki inisiatif dalam mengidentifikasi kebutuhan cara belajar siswanya. Hal ini akan berimplikasi pada sikap abai guru terhadap preferensi gaya belajar dominan siswa dalam memilih dan memanfaatkan media ajar. Dalam kondisi tersebut, media pembelajaran yang digunakan akan berpotensi tidak mampu mengakomodir kebutuhan seluruh siswa. Olehnya itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan kecenderungan gaya belajar dominan siswa, sebab hal tersebut akan meningkatkan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada dasarnya guru telah berupaya memanfaatkan media berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Intensitas penggunaan media berbasis IT semakin meningkat pada saat pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 berlangsung. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai

media pendukung pembelajaran belum tampak secara maksimal. Faktor keterbatasan keterampilan, perangkat pendukung serta umur menjadi alasan kurangnya kreativitas guru. Pemilihan media berbasis teknologi yang digunakan sejauh ini hanya berdasarkan pada kesesuaian materi serta kemudahan penggunaan media. WA dan video dipilih menjadi media utama dalam pembelajaran daring dengan pertimbangan kemudahan akses dan penggunaannya. Preferensi dan gaya belajar siswa masih belum menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru belum mampu mengakomodir diferensiasi gaya belajar siswa, dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan pedagogik yang mendalam terkait pemilihan media pembelajaran ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

Diperlukan perhatian serta pemahaman lebih mendalam oleh guru dalam memahami karakteristik dan gaya belajar siswa sebagai pertimbangan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, perlu upaya serius guru dalam meningkatkan kreativitas keterampilan diri dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Afnibar, & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. *Al Munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70–83.
- Anggraini, N. (2017). Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *An-Nizom*, 2(2), 397–406.
- Bradi, K. P., Holcomb, L. B., & Smith, B. V. (2010). The use of alternative social networking sites in higher educational settings: A case study of the e-learning benefits ning in education. *Journal of Interactive Online Learning*, 9(2), 151–170.
- Cahyani, A. ., & Sumilah. (2018). Hubungan motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 48–54.
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Magdalena, I., Fatmawati, & Luthfiah, J. (2020). Strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 3 di SDN Tangerang 5. *Edisi : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1),

151–168.

- Muslih. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT pada lembaga pendidikan non-formal TPQ. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 215–234.
- Sakti, T. K., Hairunisya, & Sujai, I. S. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.12818>
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–236.
- Soewarno, Hasmiana, & Faiza. (2016). Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di SDN 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 28–39.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Mosharafa*, 5(2), 75–84.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Integral: Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104. <https://doi.org/10.33477/mp.v4i1.310>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7–20.
- Zabidi, A. (2019). Kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran PAI di SD sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.